

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Dwi Maulida Silvia¹ Meliza²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan
Dwimaulida2405@gmail.com¹

ARTICLE INFO

ABSTRACT (in English)

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: Profitability, Asset Structure, Liquidity, Company Size and Capital Structure

Paper type

Jenis artikel (artikel penelitian, telaah literatur)

Penjabaran dalam bentuk paragraph 300 kata yang terdiri dari:

Purpose – This research aims to look at the influence of profitability, asset structure, liquidity and company size on the capital structure of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Design/methodology/approach – The data collection method uses purposive sampling using secondary data. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques.

Findings – The research results show that profitability and liquidity have a negative and significant effect on capital structure. Asset structure has a negative and insignificant effect on capital structure. Company size has a positive and insignificant effect on capital structure.

PENDAHULUAN

Segala aspek kehidupan manusia terkena dampak perubahan yang terjadi di era globalisasi saat ini. Perekonomian yang berkembang pesat, khususnya perusahaan manufaktur di industri *food and beverage*. Industri ini memberikan peluang bisnis yang signifikan pada perusahaan manufaktur, sehingga memberikan prospek yang baik di Indonesia. Hal ini disebabkan jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga menyebabkan peningkatan permintaan konsumen. Setiap perusahaan harus mampu beradaptasi dengan mengelola struktur-struktur penting yang telah dibangun dalam suatu perusahaan akibat munculnya bisnis-bisnis baru yang berkembang menjadi perusahaan-perusahaan yang sangat besar. Selain menciptakan barang dan memuaskan pelanggan, pengelolaan uang yang baik juga penting. Dengan kondisi ini, setiap pelaku bisnis khususnya manajer keuangan harus bersaing untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Perusahaan manufaktur

memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia di industri *food and beverage*.

Perusahaan Food and Beverage adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Perusahaan ini berkembang pesat di Indonesia, terbukti dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari waktu ke waktu. Namun, beberapa dari perusahaan-perusahaan ini mengalami kekurangan modal untuk sementara waktu akibat dampak krisis ekonomi. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini dibutuhkan oleh masyarakat agar peluangnya bisa menguntungkan baik saat ini maupun di masa depan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan aspek internalnya agar bisa tumbuh dan berkembang. Kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya secara efektif merupakan salah satu elemen yang dapat memperkuat faktor internal perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mengalami stabilitas struktur keuangannya.

Perusahaan *food and beverage* secara konsisten mengalami pertumbuhan dan ekspansi setiap tahunnya sebagai hasil dari kemajuan mereka dari tahun ke tahun dalam hal investasi, kontribusi PDB, lapangan kerja, dan faktor lainnya. Hal ini didukung oleh meningkatnya daya beli dan jumlah penduduk Indonesia yang menyebabkan munculnya banyak usaha baru di industri *food and beverage* karena masa depan sektor ini yang menjanjikan.

Kondisi pertumbuhan perusahaan yang selalu mengalami kenaikan membuat kebutuhan sumber dana perusahaan meningkat. Pengelolaan sumber modal perusahaan melalui komposisi struktur modal yang sesuai dan tepat akan berdampak pada bagaimana kegiatan operasional dijalankan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk memastikan kelangsungan hidupnya. Struktur permodalan perusahaan perlu diperkuat sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar dapat bertahan dalam perusahaannya. Struktur atau komposisi permodalan perusahaan perlu dikelola untuk menjamin stabilitas keuangannya. Meskipun jumlah dan komposisi modal masing-masing perusahaan dalam pengaturan ini tidak ditentukan, pengaturan tersebut pada dasarnya harus difokuskan pada pembentukan stabilitas keuangan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Modal efektif merupakan kebutuhan bagi setiap perusahaan untuk tumbuh. Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangannya disebut dengan keuangan perusahaan. Sumber pembiayaan suatu perusahaan dapat berupa dana dari dalam perusahaan dan dana dari luar perusahaan. Keputusan keuangan yang mencoba mengidentifikasi struktur modal yang ideal, seperti keputusan pendanaan atau *financing*, berdampak pada pengelolaan keuangan (Sheikh & Wang, 2011). Perbandingan penggunaan modal sendiri dengan pinjaman jangka panjang menghasilkan struktur modal yang ideal. Pemilihan modal yang seimbang akan menghasilkan struktur modal ideal yang dapat menjadi landasan yang kokoh bagi ekspansi perusahaan di masa depan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, likuiditas, nilai

perusahaan, pajak, tingkat pertumbuhan, kondisi pasar, struktur kepemilikan perusahaan dan beberapa faktor lainnya (Primantara & Dewi, 2022).

Faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui efisiensi manajemen yang mengarah pada penjualan atau investasi (Afni et al., 2023). Para pemegang saham akan menerima sebagian keuntungan perusahaan, dan sisanya masuk ke laba ditahan. Laba ditahan akan digunakan sebagai modal guna meningkatkan struktur modal pada perusahaan yang mempunyai laba ditahan tinggi.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva yang diartikan sebagai perbandingan total aset perusahaan dengan aset tetapnya (Zahro et al., 2022). Perusahaan yang aset tetapnya merupakan mayoritas asetnya akan lebih mengutamakan penggunaan utang untuk membiayai kebutuhannya. Suatu perusahaan akan menggunakan banyak hutang jangka panjang jika mempunyai banyak aset tetap, dengan harapan aset tersebut akan cukup untuk membayar hutangnya. Ketika investor mampu mengevaluasi aset perusahaan yang mempunyai laba ditahan yang signifikan pada perusahaan tersebut, maka investor akan lebih nyaman melakukan investasi.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas. Likuiditas menurut Sartono (2017) didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau memenuhi hutang jangka pendek tepat waktu. Sangat mudah untuk mengubah aset lancar menjadi persediaan, piutang dagang, dan kas. Perusahaan dianggap liquid jika mampu memenuhi kewajibannya, tetapi perusahaan dianggap iliquid jika tidak mampu memenuhi kewajibannya (Kasmir, 2017).

Faktor terakhir yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih banyak menggunakan hutang karena perusahaan besar cenderung lebih kuat terhadap risiko kebangkrutan dan kesulitan keuangan kemungkinannya lebih rendah. Kreditur atau investor akan cenderung meminjamkan dana kepada perusahaan dengan ukuran besar karena dianggap memiliki finansial yang baik. Selain itu perusahaan yang besar juga dianggap mampu untuk membayar kewajiban dan memberikan pengembalian yang diharapkan bagi kreditur atau investor.

Berdasarkan tabel *research gap* hasil penelitian yang berkaitan dengan struktur modal seperti yang dilakukan oleh Rizal (2019), (Lianto et al., 2020), Andika & Fitria (2016) menghasilkan bahwa profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liang & Natsir (2019), Gunadhi & Putra (2019) menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian lain dilakukan oleh Setiawati & Veronica (2020), Rubiyana & Kristanti (2020), Zahroh & Fitria (2016) mengatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut (Andika & Fitria,

2016), (Deviani & Sudjarni, 2018) mengatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal.

Dari penelitian yang dilakukan (Gasuser, 2023), (Krisnawati et al., 2023), (Alfon & Yanti, 2021) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan (Viandy & Dermawan, 2020), Deviani & Sudjarni (2018) menghasilkan likuiditas memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian berbeda dilakukan (Pramana & Darmayanti, 2020), (Liang & Natsir, 2019), (Lianto et al., 2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Aslah (2020), Yusmaniarti et al. (2022) menghasilkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas, struktur aktiva, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

MATERI DAN METODE PENELITIAN (Calibri, 12pt, Bold)

Teori Struktur Modal

1. *Trade-Off Theory*

Teori ini menyatakan bahwa struktur modal optimal memasukkan pajak sebagai bentuk tambahan keuntungan (Myers, 1984). Dalam teori ini bahwa perusahaan yang menguntungkan mencoba mengurangi pajaknya dengan meningkatkan rasio utangnya, sehingga utang tambahan membayar bunga pinjaman dan mengurangi pajak.

Trade-off theory berpendapat bahwa terdapat hubungan antara keputusan struktur modal suatu perusahaan dengan jumlah hutang yang digunakan sehingga meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Risiko kebangkrutan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat tanggung jawab suatu perusahaan. Misalnya, Anda harus membayar lebih banyak bunga jika semakin banyak hutang yang Anda miliki. Suku bunga yang tinggi kecil kemungkinannya untuk dibayar oleh mereka (Zahroh & Fitria, 2016).

Definisi Operasional Variabel

1. Struktur Modal

Struktur modal diukur dengan membagi jumlah utang perusahaan dengan total ekuitas. Struktur modal merupakan ukuran keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan ekuitas. Menurut Pramana & Darmayanti (2020), perhitungan struktur modal adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan :

Total hutang : Jumlah dari semua kewajiban finansial yang dimiliki oleh perusahaan.
Total ekuitas : Modal sendiri atau kepemilikan bersih yang dimiliki perusahaan.

2. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan proksi dari besarnya pengembalian investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan atau diinvestasikan selama periode waktu tertentu (Suhardjo et al., 2022). Menurut Gunadhi & Putra (2019), profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\% \quad (3.2)$$

Keterangan :

Laba bersih : Laba setelah pajak.

Total aktiva : Total nilai aset yang dimiliki perusahaan.

3. Struktur Aktiva

Struktur aset suatu perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan total aktiva dan aktiva tetapnya. Ini dapat memberikan penentuan berapa banyak dana yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva. Menurut Rizal (2019), untuk mengukur struktur aset adalah :

$$FAR = \frac{Aktiva\ Tetap}{Total\ Aktiva} \times 100\% \quad (3.3)$$

Keterangan :

Aktiva tetap : Aset yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasionalnya.

Total aktiva : Total nilai aset yang dimiliki perusahaan.

4. Likuiditas

Salah satu alat yang berguna untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dibayar adalah rasio likuiditas. Dengan kemampuan membayar, kreditur akan memberikan jaminan pinjaman berikutnya (Widyakto et al., 2022). *Current Ratio* (CR), yang merupakan perbandingan antara hutang lancar dan aktiva lancar, adalah jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini (Arifaturrohman et al., 2023). Menurut Izkha & Muniroh (2022), likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\% \quad (3.4)$$

Keterangan :

Aktiva lancar : Kepemilikan aset yang berjangka aktu singkat.

Kewajiban lancar : Hutang yang diharapkan dibayar dalam jangka waktu satu tahun.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi investor tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Liang & Natsir (2019), rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$Size = Ln (Total\ Aktiva) \times 100\% \quad (3.5)$$

Keterangan :

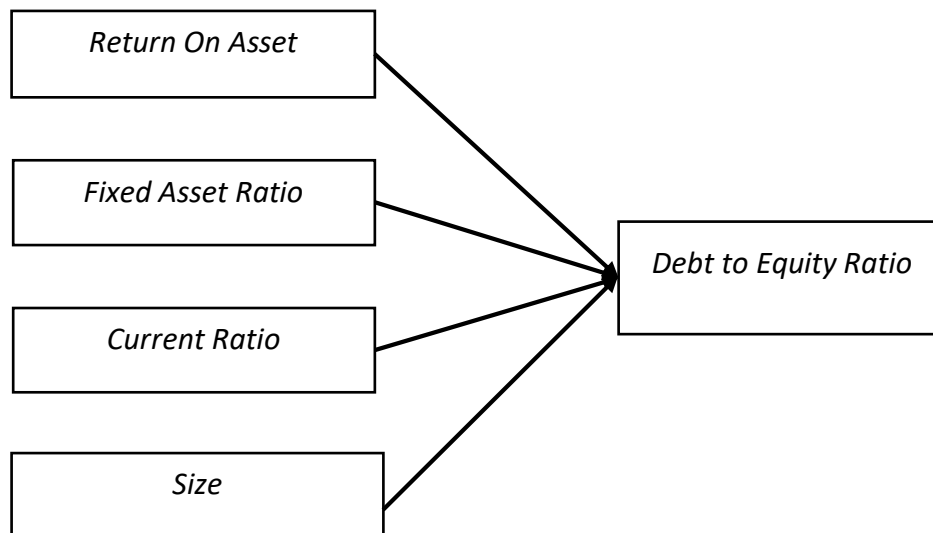
Ln = Logaritma natural.

Total aktiva : Total nilai aset yang dimiliki perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal, menguji dan menganalisis Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal, menguji dan menganalisis Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal, menguji dan menganalisis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

- H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
 H2 : Struktur Aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal
 H1 : Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
 H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Jumlah populasi sebanyak 86 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 235 sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel yang mengacu dengan mengumpulkan kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang meliputi data yang diperoleh dari buku, jurnal, website, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data asosiatif dan kuantitatif digunakan sebagai jenis datanya. Sumber data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2018-2022. Laporan keuangan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumenter yaitu pencarian dan pengumpulan informasi dari Bursa Efek Indonesia mengenai pencatatan laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang termasuk laporan laba rugi komprehensif dan laporan posisi keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif ini di antaranya meliputi mean, median, dan modus, dan ukuran penyebaran data dalam penelitian ini menggunakan deviasi standar.

**Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	235	-0,419	0,624	0,05851	0,112293
FAR	235	0,000	2,513	0,37055	0,240419
CR	235	0,085	98,634	2,85131	6,867063
SIZE	235	13,7730	36,1807	24,557969	5,3382664
DER	235	-4,863	29,317	1,29213	2,844489
Valid N (listwise)	235				

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel 4.3 mencerminkan jumlah pengamatan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 adalah sebanyak 235 data. Masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Return On Asset

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai ROA paling rendah (minimum) adalah -0,419 dan paling tinggi (maksimum) adalah 0,624. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai ROA pada 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,419 sampai 0,624, dengan rata-rata (mean) 0,058 sedangkan standar deviasi diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 0,1122, artinya Return On Asset mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. Nilai Return On Assets terendah pada Mitra Pemuda Tbk. (MTRA) tahun 2021 yaitu sebesar -0,419 sedangkan nilai Return On Asset tertinggi pada PT Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD) tahun 2019 sebesar 0,624.

2. *Fixed Asset Ratio*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai FAR paling rendah (minimum) adalah 0,000 dan paling tinggi (maksimum) adalah 2,513. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai FAR pada 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,000 sampai 2,513, dengan rata-rata (mean) 0,370 sedangkan standar deviasi dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 0,2404, artinya *Fixed Asset Ratio* mempunyai tingkat variasi data yang rendah. Nilai *Fixed Asset Ratio* terendah pada Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2020 dan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2021 yaitu sebesar 0,000 sedangkan nilai *Return On Asset* tertinggi pada PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tahun 2022 sebesar 2,513.

3. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai CR paling rendah (minimum) adalah 0,085 dan paling tinggi (maksimum) adalah 98,634. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,085 sampai 98,634, dengan rata-rata (mean) 2,851 sedangkan standar deviasi diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 6,8670, artinya *Current Ratio* mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. Nilai *Current Ratio* terendah pada Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2022 yaitu sebesar 0,085 sedangkan nilai *Current Ratio* tertinggi pada Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) tahun 2020 sebesar 98,634.

4. *Size*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai Size paling rendah (minimum) adalah 13,773 dan paling tinggi (maksimum) adalah 36,180. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Size pada 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 13,773 sampai 36,180, dengan rata-rata (mean) 24,557 sedangkan standar deviasi diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 5,3382, artinya *Size* mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. Nilai *Size* terendah pada Akasha Wira International Tbk (ADES) tahun 2020 yaitu sebesar 13,773 sedangkan nilai *Size* tertinggi pada Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) tahun 2018 sebesar 36,180.

5. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui nilai DER paling rendah (minimum) adalah -4,863 dan paling tinggi (maksimum) adalah 29,317. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai DER pada 86 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -4,863 sampai 29,317, dengan rata-rata (mean) 1,292 sedangkan standar deviasi diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 2,8444, artinya *Debt to Equity Ratio* mempunyai tingkat variasi data yang tinggi. Nilai *Debt to Equity Ratio* terendah pada PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF) tahun 2021 yaitu sebesar -4,863 sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA) tahun 2022 sebesar 29,317.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual atau sisa dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Teknik uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov-smirnov.

Berdasarkan pada hasil uji regresi dengan menggunakan data awal 235 data, namun diketahui bahwa adanya nilai data yang berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan outlier dengan mengeliminasi atau membuang nilai residual ekstrem yang jumlahnya 106, maka data setelah melakukan outlier berjumlah 129 data.

**Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,38569717
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,078
	Negative	-0,067
Kolmogorov-Smirnov Z		0,890
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,407

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2, pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,407 yang dapat diartikan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga uji model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk regresi nilai absolut nilai residu variabel independen diusulkan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Kegunaan uji glejser adalah untuk menghilangkan unsur bias uji heteroskedastisitas, sehingga diperoleh satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap (Ghozali, 2016).

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	0,340	0,126	2,694	0,008	
	ROA	-0,890	0,455	-0,211	-1,955	0,053
	FAR	-0,073	0,121	-0,054	-0,606	0,545
	CR	-0,035	0,043	-0,086	-0,821	0,413
	SIZE	0,004	0,004	0,090	0,979	0,330

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *Return On Asset* sebesar 0,053, variabel *Fixed Asset Ratio* sebesar 0,545, variabel *Current Ratio* sebesar 0,413, variabel *Size* sebesar 0,330. Dapat diartikan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	0,633	1,580
	FAR	0,909	1,100
	CR	0,663	1,509
	SIZE	0,863	1,159

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel $> 0,01$ dan $VIF < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi atau dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Deteksi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest) (Pamungkas, 2018). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DU) > DW$ atau bisa dinotasikan dengan $DU < DW < (4-DU)$. Hasil uji autokorelasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,448 ^a	0,201	0,175	0,39187	1,915

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson menunjukkan hasil besaran nilai dw sebesar 1,915. nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson (k, n) dengan k menunjukkan jumlah variabel yaitu 4, dan n menunjukkan jumlah sampel yang berjumlah 235. Apabila nilai d yang didapat tergolong pada jarak nilai $DU < DW < 4-DU$ maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Nilai $DU = 1,7769 < 1,915 < 2,2231$ ($4-1,7769 = 2,2231$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Kecocokan Model

Uji ketepatan atau kelayakan model (*goodness of fit*) sering disebut dengan uji F, yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada model penelitian yang berarti layak untuk diuji (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji Kecocokan Model ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,777	4	1,194	7,777	0,000 ^b
Residual	19,042	124	0,154		
Total	23,819	128			

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 7,777 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Asset*, *Fixed Asset Ratio*, *Current Ratio*, *Size* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara individu (Ghozali, 2016).

Tabel 7. Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,253	0,215		5,822	0,000
1 ROA	-1,664	0,776	-0,216	-2,144	0,034
FAR	-0,203	0,207	-0,083	-0,982	0,328
CR	-0,209	0,074	-0,280	-2,842	0,005
SIZE	0,007	0,007	0,083	0,957	0,340

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.8, dalam penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebagai berikut :

- Nilai t hitung variabel *Return On Asset* sebesar -2,144 dengan tingkat signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis atau H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Debt to Equity Ratio*.
- Nilai t hitung variabel *Fixed Asset Ratio* sebesar -0,982 dengan tingkat signifikan 0,328 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Fixed Asset Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

- Nilai t hitung variabel Current Ratio sebesar -2.842 dengan tingkat signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio terhadap Debt to Equity Ratio.
- Nilai t hitung variabel Size sebesar 0,957 dengan tingkat signifikan 0,340 lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Size terhadap Debt to Equity Ratio.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* (X1), *Fixed Asset Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Size* (X5), sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah *Debt to Equity Ratio* (Y).

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,253	0,215		5,822	0,000
1 ROA	-1,664	0,776	-0,216	-2,144	0,034
FAR	-0,203	0,207	-0,083	-0,982	0,328
CR	-0,209	0,074	-0,280	-2,842	0,005
SIZE	0,007	0,007	0,083	0,957	0,340

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.9, maka dapat disimpulkan dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = - 0,216X_1 - 0,083X_2 - 0,280X_3 + 0,083X_4 + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda secara statistik dapat diartikan sebagai berikut :

- Koefisien regresi *Return On Asset* sebesar -0,216. Jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,216.
- Koefisien regresi *Fixed Asset Ratio* sebesar -0,083. Jika variabel FAR mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,083.
- Koefisien regresi *Current Ratio* -0,280. Jika variabel CR mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,280.
- Koefisien regresi *Size* sebesar 0,083. Jika variabel *Size* mengalami kenaikan 1 satuan sementara variabel independen lain bersifat tetap, maka akan menaikkan *Debt to Equity Ratio* 0,083.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Stuktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

Struktur Modal, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang lebih kecil karena perusahaan mampu menyediakan dana yang cukup melalui laba ditahan dengan asumsi dividen yang dibagikan pada pemegang saham adalah tetap.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Priantinah (2016), Khoiriyah & Rasyid (2020) dan Yusmaniarti et al. (2022) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Stuktur Modal

Struktur Aktiva menunjukkan perbandingan aktiva tetap dengan aktiva aktiva lancar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, artinya semakin tinggi struktur aktiva yang dicerminkan melalui perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, maka struktur modal perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017), Alfon & Yanti (2021) dan Rizky & Putra (2020) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Stuktur Modal

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal, hal ini menunjukkan perusahaan yang likuid cenderung memiliki banyak aset lancar yang dapat digunakan dalam mendanai kebutuhannya, sehingga tingkat struktur modalnya akan lebih rendah.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto et al. (2020), Setiawati & Veronica (2020) dan Wiegianto & Surjadi (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Stuktur Modal

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan dari perspektif total aset perusahaan pada akhir tahun. Hasil uji ini sesuai dengan teori yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan atau aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil struktur modalnya dalam hal ini hutang perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan dalam memanfaatkan hutang dari luar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih besar akan menggunakan aset yang dimilikinya untuk aktivitas perusahaan sehingga penggunaan hutang lebih kecil.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al. (2017), Lianto et al. (2020) dan Sari et al. (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Struktur Modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dianalisis sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut : Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, Struktur Aktiva berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Implikasi penelitian bagi perusahaan adalah hasil penelitian diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan sumber pendanaan yang baik untuk mengembangkan bisnisnya dimana perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah hutang dan jumlah modal sendiri agar struktur modal perusahaan bisa mencapai optimal. Sedangkan bagi investor atau calon investor, jika ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor *food and beverage* sebaiknya memperhatikan variabel Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal supaya dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan investasi yang tepat dan meminimalkan risiko atas investasi dananya. Serta bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini, karena terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal, seperti pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, pajak dll. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan periode berbeda sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, C. N., Meliza, M., & Ayuningrum, A. P. (2023). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 26(1), 17–26.
- Alfon, & Yanti. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA , UKURAN , DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 417–425.
- Andika, A. P., & Fitria, A. (2016). Pengaruh Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–19.
- Arifaturrohmah, A., Fachrur, M. M., & Meliza. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY (Studi kasus pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Unikal National Conference*, 623–627.
- Aslah, T. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1), 1–16.
- Devi, N. M. N. C., Sulindawati, N. L. G. E., SE Ak, M., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(3), 1222–1254.
- Gasuser, A. R. (2023). ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 8(1), 160–170.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Universitas Diponegoro Press.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. M. P. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset , Likuiditas , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641–668.
- Izkha, I. A., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aktiva , Likuiditas , dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 113–120.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada Group.
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis , Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 02(02), 43–51.
- Krisnawati, H., Sutomo, Y., Mudjiyono, M., & Sella, R. M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *JURNAL RISET AKUNTANSI*, 1(2), 284–297.
- Liang, I., & Natsir, K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan

- Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(3), 481–488.
- Lianto, V., Sinaga, A. N., Susanti, E., Yaputra, C., & Veronica. (2020). ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Journal of Economic, Bussiness and Accounting*, 3(2), 282–291.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *National Bureau Of Research*, 39(3), 574–592.
- Pamungkas, I. D. (2018). *A pilot study of corporate governance and accounting fraud : The fraud diamond model*. 12(2), 253–261.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN OTOMOTIF. *E-Jurnal Manajemen*, 9(6), 2127–2146.
- Primantara, A. . N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 23–29.
- Rizal, M. (2019). STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, RISIKO BISNIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 415–428.
- Rizky, M. Z., & Putra, R. A. K. (2020). Determinan Faktor Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2018. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 143.
- Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN AKTIVITAS PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*, XVII(2), 32–40.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN. *Jurnal Profita*, 4(4), 1–17.
- Sari, S. Y., Ramadhani, D., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekobistek*, 4(5), 10–19.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). BPFE.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312.
- Sheikh, N. A., & Wang, Z. (2011). Determinants of capital structure An empirical study of firms in manufacturing. *Managerial Finance*, 37(2), 117–133.
- Suhardjo, Y., Karim, A., & Taruna, M. S. (2022). Effect of profitability, liquidity, and company size on capital structure: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 70–78.
- Viandy, & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 556–565.
- Widyakto, A., Taruna, M. S., & Sundoro, F. M. (2022). Effect Of Firm Size , Debt Equity Ratio and Current Ratio to Return on Asset (Study on Hotel , Restaurant and Tourism Companies Listed on IDX). *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 108–117.

- Wiegianto, J. A., & Surjadi, L. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *V(3)*, 1076–1085.
- Yusmaniarti, Marni, Junaidi, A., & Sumarlan, A. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *19(1)*, 132–143.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Sinar Manajemen*, *09(02)*, 315–324.
- Zahroh, F., & Fitria, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, keputusan investasi, dan risiko bisnisterhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5(3)*, 1–18.